

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan kesehatan merupakan upaya kolektif seluruh elemen bangsa Indonesia untuk menunjang kesadaran, kemauan dan kemampuan individu untuk menjalani hidup sehat, dalam upaya mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal demi mendukung sumber daya manusia yang produktif (Kemenkes RI, 2022). Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan negara, peningkatan aktivitas masyarakat berdampak pada lingkungan, salah satunya adalah bertambahnya volume sampah yang dapat menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan.

Sumber utama sampah biasanya berasal dari rumah tangga, terutama dalam bentuk sampah plastik atau sampah anorganik yang sulit terurai. Aktivitas manusia menghasilkan sampah yang terdiri dari 60-70% sampah organik dan 30-40% sampah non-organik. Adapun sampah non-organik, 14% di antaranya adalah sampah plastik, dengan kantong plastik dan plastik kemasan sebagai jenis yang paling dominan (Ramdhan & Hermawan, 2022). Untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh sampah, diperlukan pengelolaan sampah yang efektif hingga seminimal mungkin untuk menjamin kesehatan masyarakat.

Pengelolaan sampah rumah tangga di Indonesia masih menjadi tantangan besar, terutama di daerah pedesaan. Infrastruktur dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik sering kali terbatas. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 menyatakan perlunya perubahan

dalam pengelolaan sampah yaing dimulai dari proses kumpul-angkut-buang menjadi pengolahan yang berfokus pada pengurangan sampah serta penanganan sampah. Upaya pengurangan sampah bertujuan agar seluruh masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melakukan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* (3R) melalui upaya-upaya yang kreatif, efisien dan terencana (Septiani et al., 2023).

Desa Munggu, yang merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Badung, menghadapi tantangan serupa. Kabupaten Badung menghasilkan timbulan sampah sebesar 195.222 ton pada tahun 2024. Timbulan sampah di Kabupaten Badung menyumbang 11,15% dari total sampah di Provinsi Bali. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Badung memberikan sumbangan yang cukup besar dalam permasalahan sampah tingkat provinsi (DKLH Provinsi Bali, 2024).

Upaya pengelolaan sampah di Kabupaten Badung telah dilakukan sebesar 124.088 ton namun dampak yang dihasilkan kurang signifikan dalam mengurangi timbulan sampah per tahun. Diketahui bahwa pengurangan sampah yang dihasilkan ternyata hanya sebesar 21,02% yang berarti tidak sampai setengah dari timbulan yang dihasilkan per tahun. Maka dari itu, dalam melaksanakan pengelolaan sampah semestinya menerapkan prinsip 3R guna untuk mengurangi sampah pada sumbernya (DKLH Provinsi Bali, 2024).

Fokus utama dalam menerapkan prinsip 3R yaitu mengurangi sampah sejak dari sumbernya sehingga dapat mengurangi timbulan sampah yang akan dibawa ke TPA. Prinsip 3R sangat relevan dalam mendukung target ini karena melalui pengurangan (*reduce*) timbulan sampah, penggunaan kembali (*reuse*) barang-

barang yang masih layak dan pendaurulangan (*recycle*) bahan yang bisa dimanfaatkan kembali, sampah yang dihasilkan dapat diminimalisasi (Juniardi et al., 2020). Dengan kata lain, keberhasilan kebijakan pengelolaan sampah sangat bergantung pada sejauh mana masyarakat Desa Munggu menerapkan perilaku 3R dalam kehidupan sehari-hari.

Pengelolaan sampah di Desa Munggu yang mencakup pengangkutan, pemilahan dan pengolahan, belum sepenuhnya didukung oleh penerapan perilaku 3R di tingkat rumah tangga. Salah satu permasalahan yang muncul adalah kurangnya upaya dalam pengurangan sampah di sumbernya, yang seharusnya menjadi langkah awal dalam penerapan prinsip 3R.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan dan wawancara yang telah dilaksanakan terhadap 10 ibu rumah tangga di dua banjar di Desa Munggu, ditemukan bahwa delapan dari sepuluh ibu rumah tangga belum menerapkan pengelolaan sampah rumah tangga. Ibu rumah tangga umumnya hanya melakukan pemilahan sampah dan meletakkannya di depan gang untuk diangkut oleh petugas kebersihan, namun ketika tidak ada waktu untuk memilah sampah, ibu rumah tangga memilih membuangnya ke pekarangan kosong di belakang rumah.

Provinsi Bali memiliki Peraturan Gubernur Nomor 47 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber, namun tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini masih belum optimal. Partisipasi aktif masyarakat memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis sumber, yang merupakan langkah awal dalam penerapan 3R. Hal ini menjadi penting mengingat terdapat Peraturan Bupati Badung Nomor 80 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah

Tangga menargetkan adanya pengurangan sampah rumah tangga sebesar 30% sampai dengan tahun 2025, sesuai dengan kebijakan pengelolaan sampah nasional.

TPS 3R sebenarnya telah tersedia di Desa Munggu, tetapi fungsinya belum berjalan optimal. Volume sampah yang masuk ke TPS tidak sebanding dengan kapasitas pengolahan yang tersedia sehingga menimbulkan penumpukan sampah. Beberapa kendala utama yang diidentifikasi antara lain minimnya pemahaman masyarakat khususnya ibu rumah tangga tentang cara memilah sampah dan minimnya motivasi untuk terlibat aktif dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis 3R.

Keluarga di berbagai daerah masih kurang terbiasa dalam mengurangi (*reduce*) penggunaan barang-barang sekali pakai, seperti kantong plastik atau kemasan makanan, yang seharusnya menjadi langkah awal dalam mengurangi timbulan sampah. Prinsip *reuse* (penggunaan kembali) juga belum diterapkan secara optimal, dengan masih menggunakan wadah sekali pakai serta pembuangan kain bekas yang seharusnya dapat dimanfaatkan kembali (Junaidi & Utama, 2023).

Dalam hal *recycle*, kertas bekas dan kemasan sering kali dibuang tanpa dipisahkan untuk didaur ulang. Botol dan kemasan plastik pun sering tercampur dengan limbah lainnya. Kondisi ini mencerminkan rendahnya kesadaran dan komitmen masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang benar. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pentingnya penerapan prinsip 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Sari & Bahriana, 2024).

Alasan utama masyarakat cenderung tidak menerapkan prinsip 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga sebenarnya berasal dari kebiasaan masyarakat

sendiri. Masyarakat terbiasa dan merasa nyaman dengan sistem kumpul-angkut-buang sehingga masyarakat tidak merasa perlu untuk mengelola sampahnya secara mandiri (Dwi Setyo Arti et al., 2024).

Penelitian mengenai pengelolaan sampah rumah tangga berbasis *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) telah banyak dilakukan tetapi terdapat beberapa kesenjangan yang mendorong perlunya dilakukan penelitian baru dengan fokus pada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku, khususnya di Desa Munggu yang juga memperhatikan aspek ketersediaan sarana.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Sikap dan Ketersediaan Sarana dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Berbasis *Reduce Reuse Recycle* Tahun 2025 (Studi dilaksanakan di Desa Munggu, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah berbasis *reduce, reuse, recycle* (3R) di Desa Munggu Mengwi tahun 2025?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana dengan perilaku ibu rumah tangga

dalam pengelolaan sampah berbasis *reduce, reuse, recycle* (3R) di Desa Munggu Mengwi tahun 2025.

2. Tujuan khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengetahuan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah berbasis *reduce, reuse* dan *recycle* (3R) di Desa Munggu Mengwi tahun 2025.
- b. Mengetahui sikap ibu rumah tangga terkait pengelolaan sampah berbasis *reduce, reuse* dan *recycle* (3R) di Desa Munggu Mengwi tahun 2025.
- c. Mengetahui ketersediaan sarana dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis *reduce, reuse* dan *recycle* (3R) di Desa Munggu Mengwi tahun 2025.
- d. Mengetahui perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah berbasis *reduce, reuse* dan *recycle* (3R) di Desa Munggu Mengwi tahun 2025.
- e. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah berbasis 3R di Desa Munggu Mengwi tahun 2025.
- f. Menganalisis hubungan antara sikap dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah berbasis 3R di Desa Munggu Mengwi tahun 2025.
- g. Menganalisis hubungan antara ketersediaan sarana dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah berbasis 3R di Desa Munggu Mengwi tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dan dapat memberikan sumbangan serta memperkaya wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan khususnya terkait pengelolaan sampah rumah tangga berbasis *reduce, reuse* dan *recycle* (3R).

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk aparat serta masyarakat Desa Munggu terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis *reduce, reuse* dan *recycle* (3R).
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah atau lembaga terkait untuk mengembangkan program edukasi dan kampanye yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga.